

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Serta Pendekatan

Penelitian ini penulis lakukan dengan cara yang lebih fokus dan mengarah, karena penulis akan melakukan survey, wawancara serta observasi secara langsung pada subyek atau pihak pihak yang bersangkutan. Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan alasan dan penjelasan secara lebih rinci yang terjadi pada sistem jual-beli borongan yang terjadi di Desa Sambilawang.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan cara mensurvey langsung objek yang akan diteliti. Pada petani serta pedagang tertentu karena dinilai lebih efektif, apabila peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mensurvey sendiri suasana dan keadaan yang ada di Lapangan tersebut. Penelitian lapangan dalam metode kualitatif ini bisa dikatakan sebagai penelitian yg lebih luas. Penelitian ini peneliti lakukan secara langsung untuk mendapatkan penjelasan dan melihat secara langsung praktik jual-beli yang berlangsung di Desa Sambilawang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survey langsung di wilayah pesisir pantai Desa Sambilawang untuk mendapatkan gambaran serta data yang jelas dan sesuai yang menjadi latar belakang terbentuknya sistem jual-beli secara borongan di Desa Sambilawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menjawab semua permasalahan yang muncul yang dilakukan dari hasil observasi yang akan dilakukan secara alami sesuai apa yang terjadi pada saat peneliti terjun ke lapangan²⁶

Penelitian ini dimaksud untuk mengurai dan memahami sistem yang sudah jalan dalam sistem jual-beli borongan di Desa Sambilawang ini, yang nantinya hasilnya akan dijelaskan dengan kata dan kalimat yang mudah dipahami oleh khalayak umum. Penelitian ini akan menghasilkan diskripsi mengenai tinjauan hukum islam terhadap akad jual-beli garam secara borongan di dalam gudang.²⁷

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini saling berkaitan dengan objek penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan beberapa petani serta pemborong

²⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 52

²⁷ Prasetyo, E. *Ternyata Penelitian Itu Mudah*. (Lumajang: Edu Nomi, 2015), Hal.77

yang akan di teliti dalam penelitian ini.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini sudah penulis tentukan, yaitu di Desa Sambilawang. Lokasi penelitian ini kemudian dikelompokkan menjadi dua lokasi, yaitu lokasi tertutup serta lokasi terbuka. Lokasi tertutup ini merupakan pemborong atau pebisnis dalam penelitian ini. Sedangkan tempat terbuka misalnya petani garam di wilayah pesisir pantai Desa Sambilawang, Pada penelitian ini akan meneliti di beberapa petani garam serta pemborong yang ada pada Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan ketika musim kemarau. Penelitian ini dilakukan mulai 28 April 2023 sampai 28 Mei 2023. Waktu ini dipilih karena pada saat itulah garam dapat diproduksi oleh petani, dan biasanya diwaktu yang sama Tingkat jual-beli borong garam terjadi meningkat Penelitian ini di laksanakan terhadap petani garam sebagai penjual serta pemborong sebagai pembeli dengan permasalahan yang diangkat yaitu tinjauan hukum islam terhadap akad jual-beli dengan cara borong di gudang garam yang ada di Desa Sambilawang.

C. Subjek Penelitian

Yang termasuk subjek penelitian adalah semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Penentuan subyek penelitian ini bertujuan agar hasil yang diperoleh mampu memberikan informasi yang jelas serta tepat. Subjek penelitian ini merupakan semua pihak yang terlibat dalam transaksi jual-beli tersebut, baik pihak petani yang menjual garam maupun pihak pemborong yang melakukan pembelian. Hal ini dilakukan dengan harapan agar peneliti mampun memahami situasi yang terjadi.²⁸

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian (informan penelitian) merupakan hal yang sangatlah penting. Hal ini dikarenakan informanlah yang akan memberikan informasi yang akan dijadikan sebagai penjelasan dalam pencarian latar belakang kenapa sistem jual-beli tersebut berlangsung dan bagaimana sistem jual-beli tersebut berlangsung.

²⁸ Hakim, A. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jeaka, 2017), Hal. 152

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini bisa dihasilkan dari survey atau wawancara secara langsung kepada subjek penelitian (orang yang terlibat langsung dalam penelitian).

Penelitian ini dalam menentukan sumber data menggunakan sistem *Purposive* sampling, dimana dalam penentuan sample menggunakan pertimbangan khusus. Pertimbangan ini ditentukan karena dianggap paling tau dan menguasai, sehingga peneliti akan semakin mudah dalam memahami latar belakang sistem jual-beli yang sedang berjalan.²⁹

Teknik *purposive sampling* ditentukan sesuai dengan pihak yang terlibat dalam transaksi jual-beli tersebut, yaitu petani dan pemborong. Mengingat pemborong dari Desa Sambilawang hanya ada 2 orang, maka kedua orang tersebut dijadikan sebagai informan. Sedangkan dari pihak petani, peneliti membuat kriteria untuk dijadikan sebagai informan :

- Asli penduduk Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil.
- Memiliki lahan yang dikelola minimal 0,50 ha.
- Telah menjadi petani atau penggarap tambak garam minimal 5 tahun.

Dari kriteria diatas, maka ditentukan bahwa informan data primer ada 2 pihak, yaitu pihak pemborong yang dipilih 2 orang dan pihak petani yang dipilih 3 orang dari Desa Sambilawang Trangkil Pati.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang didapatkan sebagai pelengkap dan penguat data primer. Data sekunder ini hasil dari pengumpulan data oleh orang lain yang menggunakan kategori tertentu yang masih sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini yang peneliti pakai adalah buku-buku yang berkaitan dengan hukum islam, seperti buku karangan Abdurrahman Ghazali yang berjudul *Fiqh Muamalah*, buku *fiqh muamalat* karangan dari Ahmad wardi muslich, buku karangan Wahbah az-zuhaili yang berjudul *fiqh islam Wa adillatuhu*, buku karya Satria Effendi terkait *Ushul Fiqh*, serta buku lainnya yang berkaitan dengan jual-beli dan objek

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan D&R*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hal.225

penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, salah satu pihak mengajukan pertanyaan dan pihak lain menjawab pertanyaan³⁰. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sistem yang lebih bebas atau tidak formal. Wawancara dalam penelitian ini ditunjukan kepada pemborong garam yaitu Suwaji dan Suja'I; serta petani garam yaitu Bapak Sujono, Badrun, dan Arifin yang ada di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta informasi dari para pihak terkait tentang sistem jual-beli borongan yang berlaku selama ini di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan data dari pengumpulan dokumen-dokumen yang ada. Abdurahmat Fathoni menjelaskan bahwa teknik dokumentasi merupakan "pengumpulan data berdasarkan dari mempelajari catatan pribadi responden³¹. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sitem transaksi dalam jual-beli garam secara borongan di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang didapat dari penjual dan pembeli garam.

3. Observasi

Observasi menurut Larry Cristensen adalah pengamatan tentang tingkah laku manusia didalam berbagai situasi, untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang diharapkan. Observasi yakni teknik pengumpulan data yang penting dalam memperoleh data yang pasti mengenai seseorang, dikarenakan apa yang diucapkan seseorang belum tentu memiliki kesamaan dengan apa yang sebenarnya terjadi atau yang sebenarnya dikerjakan.³² Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yakni pada pengamatan pada pembuatan dan jual-beli garam secara borongan di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

³⁰ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 248

³¹ Abdurahmat Fathoni, *Metode Penelitiann Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Renika Chitpa, 2006), Hal 154

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, 235.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan Data yang digunakan oleh peneliti merupakan sumber dan metode. Dengan sumber antara lain berwawancara dengan pemilik Gudang Garam dan juga mencari informasi dengan pemborong dan juga petani.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan dan menentukan kesimpulan berdasarkan dari data yang sudah diperoleh secara sistematis, baik berasal dari data primer berupa wawancara, catatan, amupun observasi langsung di lapangan. Proses penentuan kesimpulan ini bisa dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategori masing masing. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini mampu dipahami dan dijadikan pedoman oleh khalayak umum, khususnya warga Desa Sambilawang dan sekitar yang masih menggunakan sistem jual-beli borongan. Tahapan analisis yang dilakukan yaitu :

1) Analisis Data Sebelum Di Lapangan

Menganalisis data ini tidak hanya bisa dilakukan ketika sudah observasi di lapangan, melainkan sebelum terjun di lapanganpun sudah bisa dimulai untuk melakukan analisisnya. Adapun analisis yang dilakukan sebelum terjun langsung ke lapangan yaitu melakukan analisis terhadap data sekunder yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman terlebih dahulu terkait penelitian ini akan mengarah kemana. Sehingga ketika sudah dilakukan observasi dan survey langsung ke lapangan, maka peneliti sudah paham data data apa yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini.

Hasil dari analisis data sebelum di lapangan ini adalah mapping pertanyaan dan data yang dibutuhkan selama wawancara dan observasi di lapangan atau tempat penelitian. Data sekunder yang dimaksud adalah bisa berupa jurnal atau buku yang mempunyai tema atau objek penelitian yang sama. Hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman serta sudut pandang lain terkait tema penelitian yang saya lakukan.

2) Analisis Data Ketika Berada Di Lapangan

Tahapan analisis data yang kedua yaitu analisis yang dilakukan ketika berada di lapangan atau di setting penelitian. Tahapan ini dilakukan dengan berbarengan ketika peneliti sedang melakukan observasi dan wawancara dengan informan. Dalam proses analisis data ketika berada di lapangan ini dilanjutkan

dengan mengisi mapping yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti.

Jadi, dalam tahapan inilah peneliti mengisi pertanyaan pertanyaan yang sebelumnya sudah di list dan di mapping dalam tahap analisis sebelum di lapangan. Jawaban jawaban ini diperoleh peneliti berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, serta berdasarkan dari hasil wawancara dengan para pihak terkait, baik dengan pemborong garam maupun dengan petani garam.

3) Analisis Data Sesudah Di Lapangan

Analisis data terakhir yang dilakukan peneliti yaitu ketika data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Hasil dari penelitian tersebut akan menjadi dasar bahan perbandingan antara data hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori yang sudah dipelajari sebelumnya dari data sekunder. Dari perbandingan keduanya, maka peneliti mampu menjawab rumusan rumusan masalah yang telah dibuat dan akan bisa ditarik kesimpulan bagaimana praktek jual-beli secara borongan yang telah berlangsung di Masyarakat Desa Sambilawang dihadapan hukum islam.

